

Festival Wiwitan, Strategi Pertahankan Budaya

BANTUL (KR) - Masyarakat Dusun Ngireng-Ireng Sidomulyo Bambanglipuro Bantul menggelar Festival Budaya Wiwitan, Sabtu (26/11). Kegiatan budaya tersebut hasil kolaborasi Sanggar Budaya Cendana Ngireng-Ireng, Sanggar Budaya Kampung Mataraman serta Lumbung Tradisional Timbul Asih.

Festival diawali dengan digelar tradisi wiwitan berupa upacara oleh masyarakat dan petani sebelum panen padi. Tradisi tersebut dimaknai wujud ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan berkah melimpah.

Ketua Panitia Festival Budaya Wiwitan, Yohanes

Ari Prabowo, mengatakan festival budaya wiwitan digelar sebagai bentuk edukasi kepada generasi muda. Khususnya terkait budaya dan tradisi nenek moyang. Karena tradisi tersebut sarat makna yang harus diketahui generasi muda sehingga sudah semestinya dilestarikan.



Prosesi festival budaya wiwitan.

"Harapan kita semua yang boleh dibilang ham-pir tergerus zaman ini

Karena budaya dan tradisi wiwitan sarat nilai yang bisa dijadikan pedoman hidup," ujarnya.

Ari berharap, anak muda bisa mengerti dan paham dengan tradisi wiwitan. Sehingga mereka tahu dengan jelas alasan tradisi wiwitan harus dilestarikan dan jangan sampai punah tergerus perkembangan zaman. Selaras dengan kegiatan festival budaya wiwitan, masyarakat Padukuhan Ngireng-Ireng sudah dijadikan sebagai Kampung Pancasila dan Kampung Toleransi.

Dalam kesempatan ter-

sebut warga juga menggelar kirab gunung berisi hasil bumi.

Puncak Festival Budaya Wiwitan ini, di Sanggar Budaya Cendana Ngireng-Ireng dipentaskan kesenian jatilan sebagai rangkaian penutup Festival Budaya Wiwitan ini.

"Kita semua bersyukur rangkaian kegiatan Festival Budaya Wiwitan mendapat respons antusias tinggi dari masyarakat. Mereka tidak sekadar menyaksikan Festival Budaya Wiwitan, tetapi nilai di dalamnya juga diresapi," ujarnya.

(Roy)-f

PENDERITA KANKER SEMAKIN NAIK

YKI Bantul Lakukan Sosialisasi dan Edukasi



KR-Judiman

Pembentukan karakter bagi seluruh pengurus YKI Cabang Bantul.

BANTUL (KR) - Penyakit tidak menular dan penyakit degeneratif termasuk penderita kanker saat ini semakin naik jumlahnya dari waktu ke waktu. Hal ini harus diwaspadai dengan melakukan pencegahan, agar potensi dan resiko munculnya kanker bisa dicegah,

ditekan dan dikurangi.

Hal tersebut ditekankan Pembina Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Cabang Bantul, Agus Budi Raharjo SKM MKes, yang juga menjabat Kepala Dinas Kesehatan Bantul pada acara Character Building atau pembentukan karakter bagi anggota YKI

Cabang Bantul, bertema 'Menjadi Pribadi yang smart dalam membangun kepercayaan' di Hotel Grand Rohan, Minggu (27/11).

Menurut Agus, kanker bisa dicegah atau ditekan dengan gerakan masyarakat (Germas) menjalankan pola hidup yang baik, bersih dan sehat, dengan gizi seimbang, olahraga teratur, supaya potensi munculnya kanker bisa dikurangi.

Untuk itu, kunci yang dominan YKI adalah melakukan deteksi dini dengan kampanye, sosialisasi, edukasi kepada masyarakat rawan kanker. Ini tugas berat bagi relawan YKI.

"Karena semakin awal diketahui gejalanya semakin mudah pengobatannya. Sekarang pada umumnya penderita kanker datang berobat ke

elayanan kesehatan sudah stadium 3 atau 4, sehingga pengobatannya semakin sulit," ungkapnya.

Sementara Ketua Umum YKI Cabang Bantul, Hj Sri Surya Widati, didampingi Ketua Bidang Organisasi Dra Ninik Istitarini Apt MPd mengungkapkan, tujuan dilakukan Character Building ini untuk membangun karakter bagi seluruh pengurus YKI di Bantul.

"Karena semua pengurus YKI adalah relawan untuk pencegahan kanker yang sudah ada bidangnya masing-masing, seperti pelayanan, pendidikan dan pelatihan, organisasi dan lainnya. Sehingga kapasitas sebagai relawan merupakan tugas yang tulus ikhlas, karena relawan YKI harus sensitif terhadap hal-hal yang terkait dengan kanker," jelasnya.

(Jdm)-f

DIPUSATKAN DI GIRILOYO

Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial



KR-Sukro Riyadi

Bunda Literasi Kabupaten Bantul, Emi Masruroh praktek membuat.

BANTUL (KR) - Program pelatihan membuat dalam rangka transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dipusatkan di Giriloyo Kalurahan Wukirsari Kapanewon Imogiri Bantul. Dalam kegiatan tersebut juga di luncurkan proyek perubahan perpustakaan berbasis inklusi sosial pada perajin batik dan petani milenial (Pusaka Susi Jintan).

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bantul, Drs Sukrisna Dwi Susanta MSI didampingi Kepala Bidang Perpustakaan Bantul Zanita Sri Andanawati, SE MM, Senin (28/11), mengatakan pada dasarnya masyarakat Indonesia di pedesaan punya potensi sumber daya alam dan Sumber Daya Manusia (SDM).

Terkait dengan hal tersebut, Kabupaten Bantul sebagai kota kreatif dunia tentu memberikan kontribusi sangat besar. "Karena sebagian masyarakatnya sekarang ini bergerak di bidang kerajinan sebagai tumpuan hidup mereka," je-

lasnya.

Terkait perpustakaan berbasis inklusi sosial, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantul berupaya ikut memfasilitasi, mencerdaskan masyarakat. Artinya, hasil kerajinan dibuat berdasarkan ilmu yang didapat dari membaca buku.

Teknik desain yang dikembangkan, tentunya kerajinan akan lebih baik. Karena usia remaja lebih mudah menangkap ilmu dan gagasan baru. "Perpustakaan sebagai wadah pelayanan dan kegiatan, diharapkan bisa memfasilitasi, memberdayakan masyarakat dengan berbagai kegiatan pelatihan dan keterampilan yang diperoleh dari kegemaran membaca," ujarnya.

Tujuan dari kegiatan perpustakaan berbasis inklusi yakni menciptakan masyarakat yang sejahtera melalui peningkatan peran perpustakaan sebagai pusat belajar dan berkegiatan masyarakat sesuai kebutuhannya.

(Roy)-f

UMY Kirim Bantuan dan Relawan ke Cianjur



KR-Istimewa

Tim relawan UMY menyiapkan bantuan yang akan dikirimkan untuk korban gempa di Cianjur.

BANTUL (KR) - Tim relawan UMY menyiapkan 300 paket terdiri dari perlengkapan mandi, pakaian dan bahan makanan pokok, untuk membantu korban gempa di

Cianjur Jawa Barat. Untuk itu, mereka sudah berkoordinasi dengan tim logistik yang ada di lokasi bencana, agar bisa memprioritaskan keperluan apa yang benar-benar

dibutuhkan oleh korban.

Penerjunan tim relawan dan bantuan logistik dilakukan Minggu (27/11) sore di gedung AR Fachrudin A. "Untuk saat ini yang paling dibutuhkan adalah perlengkapan mandi dan kebersihan," jelas Rozikan, mewakili pengurus LazisMu UMY, Senin (28/11).

Selain LazisMu UMY, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UMY turut memberikan bantuan dengan mengirimkan Tim Bantuan Medis (TBM Alert), sebuah unit kegiatan mahasiswa di bawah FKIK yang pro aktif menjadi relawan kemanusiaan. Mewakili pimpinan FKIK dr Dirwan Suryo Sularto MSc

menyampaikan TBM Alert UMY akan berkoordinasi langsung dengan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC).

Menurut Rozikan, proses pengumpulan bahan bantuan logistik memakan waktu yang terbilang cepat, sekitar kurang dari dua hari.

Ini dikarenakan LazisMu sudah mempunyai anggaran yang secara khusus dialokasikan untuk bencana kemanusiaan.

Untuk pendistribusian bahan logistik kepada korban bencana akan dilakukan secara terstruktur melalui kelembagaan Muhammadiyah di Cianjur. (Fsy)-f

FASTIVAL DIDUKUNG MAHASISWA STP AMPTA

Padukuhan Pedak Dikenal Sebagai Kampung Tempe

BANTUL (KR) - Festival kampung tempe digelar di Padukuhan Pedak Kalurahan Trimurti Kapanewon Pandak Kabupaten Bantul. Program tersebut berjalan diprakarsai mahasiswa KKN Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) AMPTA Yogyakarta berkolaborasi dengan Karang Taruna Hasta Citra Murti, Condong Lestari dan Bintang Timur. Program tersebut sekaligus mendongkrak nilai tawar produk tempe yang berkembang di masyarakat.

Koordinator Festival Tempe Nur Dina Camelia, Selasa (29/11), mengatakan digelar festival di dasar pada saat mahasiswa melakukan pengenalan lingkungan di Padukuhan Pedak. Sejumlah potensi ekonomi berbasis masyarakat di kawasan

tersebut sangat berpeluang digali dan dikembangkan lagi.

"Adanya beberapa UKM produksi tempe dengan beragam variannya, tidak hanya tempe kedelai saja. Tapi ada beberapa jenis tempe di Padukuhan Pedak yakni tempe koro, tempe usar dan tempe

genguk. Hal tersebut merupakan potensi ekonomi yang punya prospek cerah," ujar Dina.

Dijelaskan, dalam festival itu semua tempe diolah secara spontanitas atau biasa disebut 'live cooking'. Peserta mengolah tempe jadi seperti gorengan umumnya, dig-

oreng biasa. Bahkan ada warga peserta festival mengolah tempe genguk menjadi bentuk besengek. Selain adanya 'live cooking', juga dimeriahkan pentas kesenian Gejog Lesung dari KWT Subur Makmur, Surprise Band dan juga AMPTA Luxury Club untuk menyempurnakan acara festival kampung tempe.

"Kami berharap dari ajang tersebut, masyarakat khususnya masyarakat di Padukuhan Pedak paham betul bahwa tempe juga bisa menjadi salah satu potensi ekonomi yang sanggup meningkatkan nilai Padukuhan Pedak di mata masyarakat luar. Selain itu secara tidak langsung dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

(Roy)-f



KR-Sukro Riyadi

Masyarakat berpartisipasi dalam festival kampung tempe.

UNTUK PENGEMBANGAN PADAT KARYA Warga Dongkelan Menambah Dana Swadaya



KR-Judiman

Pembuatan jalan corblok di Dongkelan penambah volume pekerjaan sehingga harus menambah anggaran dari dana swadaya murni.

BANTUL (KR) - Proyek program padat karya infrastruktur anggaran perubahan APBD 2022 melalui Disnakertrans Bantul yang berada di 59 titik se-Bantul, salah satunya menasar ke Dongkelan RT 02 dan RT 04 Panggungharjo Sewon Bantul. Tak berbeda dengan sasaran padat karya yang lain di Dongkelan juga menerima anggaran senilai Rp 100 juta.

Anggaran senilai Rp 100 juta tersebut untuk membuat jalan corblok sepanjang 150 meter, lebar 3 meter dan ketebalan 10 centimeter. Tapi dalam pelaksanaannya, lebar lebih dari 3 meter dengan ketebalan 12 hingga 17 centimeter.

Dengan penambahan lebar dan ketebalan tersebut, warga Dongkelan harus menambah volume material yang dananya didapat dari swadaya murni masyarakat. "Walaupun kami menambah anggaran atau dana swadaya masyarakat murni, tapi kami lebih mantap karena kualitas jalan juga lebih kuat. Kalau corblok yang dulu hanya 10 centimeter apabila dilewati truk bisa cepat rusak, sekarang dengan ketebalan minimal 12 centimeter akan lebih awet," ungkap Catur selaku ketua kelompok padat

karya Dongkelan.

Selain menambah volume jalan corblok padat karya, warga Dongkelan juga menambah pembuatan jalan corblok di luar program padat karya sepanjang 150 meter, lebar 3 meter dan ketebalan 10 centimeter.

Tapi penambahan jalan corblok di luar program padat karya ini direncanakan tidak boleh dilalui kendaraan jenis truk, karena ketebalannya hanya 10 centimeter.

"Sehingga biaya pembuatan jalan corblok seluruhnya di Dongkelan ini selain anggaran dari Disnakertrans Bantul senilai Rp 100 juta, juga dengan dana swadaya murni masyarakat yang nilainya juga hampir mencapai Rp 100 juta," papar Catur.

Jalan corblok di Dongkelan salah satu dari 59 titik proyek program padat karya seluruh Bantul ini merupakan jalan sarana transportasi masyarakat di Dongkelan dan sekitarnya. Karena pedukuhan Dongkelan termasuk wilayah perbatasan atau penyanggah perbatasan Bantul dengan Kota Yogyakarta, sehingga pembuatan jalan corblok di Dongkelan ini sangat bermanfaat untuk mendukung penataan lingkungan hidup.

(Jdm)-f